

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keluarga merupakan madrasah utama bagi setiap anak, dengan orang tua berperan sebagai pendidik utama. Peran mereka dalam menanamkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan agama, sangatlah penting. Akan tetapi, kenyataan saat ini peran orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak tidak berjalan sebagaimana mestinya disebabkan biaya kurang mendukung dan fasilitas yang kurang memadai. Oleh karena itu, pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, baik dalam keluarga, masyarakat, dan negara yang lebih luas. Prinsip ini sejalan dengan Ketetapan MPR No. IV/MPR/1978, yang menegaskan bahwa "Pendidikan adalah perjalanan sepanjang hayat, yang dimulai di dalam rumah tangga dan meluas melalui sekolah dan masyarakat." Dengan demikian, tanggung jawab pendidikan berada di pundak keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Di antara ketiga komponen ini, keluarga yang dipimpin oleh orang tua anak, merupakan fondasi penting untuk membina pendidikan yang menyeluruh (Hoerniasih, 2019)

Pada zaman sekarang ini terjadinya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang mengakibatkan banyak hal membawa perubahan dan tuntutan baru dalam meningkatkan kualitasnya yang tentu saja disamping menimbulkan dampak positif dan negatif pada masyarakat yang belum pernah terbayangkan sebelumnya sehingga dapat terjadi permasalahan bagi orang tua pada saat ini. Antara lain dapat berkurangnya peran fungsi orang tua untuk mendidik dan mengawasi anak-anak tentang pendidikannya, lebih-lebih

pendidikan agamanya. Globalisasi merupakan babak yang tak terelakkan dalam catatan sejarah, yang membawa banyak keuntungan sekaligus tantangan. Untuk mengarungi era transformatif ini dengan ketahanan dan keanggunan, negara harus memprioritaskan pendidikan berkualitas tinggi, khususnya melalui proses belajar mengajar yang berlangsung (Septuri, 2021).

Pendidikan agama sangat penting bagi anak-anak, karena sangat memengaruhi perilaku dan perkembangan mereka secara keseluruhan. Dengan menanamkan nilai-nilai Islam, pendidikan agama membekali anak untuk tidak hanya mengamalkan prinsip-prinsip ini tetapi juga menerapkannya secara dinamis dan adaptif dalam kerangka wahyu ilahi. Mengingat pentingnya pendidikan agama, penting bagi orang tua untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip dasarnya. Hal ini dengan tujuan agar anak mampu beriman dan mengamalkan hasil pendidikan Islam yang telah diperoleh sehingga menjadi pemikir yang sekaligus pengamal ajaran islam yang dialogis terhadap perkembangan zaman (Wahid, 2017).

Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya untuk berkembang secara sempurna. Untuk menumbuhkan cita-cita ini, orang tua harus memberikan dasar yang kuat dalam pendidikan agama, memastikan anak-anak mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama. Sebagai pendidik utama dalam kehidupan anak-anak mereka, orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mengajarkan prinsip-prinsip dasar, khususnya yang berkaitan dengan iman, yang akan membimbing anak-anak mereka menuju masa remaja dan tetap bersama mereka sepanjang perjalanan hidup mereka (Ramadhan, 2022). Di mata keluarga, anak merupakan anugerah Allah SWT yang sangat berharga dan patut disyukuri.

Di samping itu, anugerah ini juga disertai dengan tanggung jawab yang penting, yaitu amanah ilahi bagi orang tua untuk, mengasuh, memelihara dan mendidik anak sebaik-baiknya.

*Gampong* Aron Pirak merupakan *Gampong* yang terletak di wilayah hukum Kecamatan Matangkuli Kabupaten Aceh Utara, Bagian Utara bersebelahan dengan *Gampong* Blang Ara dan Tumpok Mesjid Kecamatan Paya Bakong dan Bagian Timur bersebelahan dengan *Gampong* Matang Peusangan, yang mayoritas penduduk *Gampong* Aron Pirak secara keseluruhan adalah beragama Islam secara turun temurun. Masyarakat *Gampong* Aron Pirak secara umum menyelenggarakan kegiatan keagamaan misalnya di mesjid dan dayah untuk beribadah sholat lima waktu, pengajian dan kegiatan keagamaan lainnya yang dilaksanakan oleh orang tua dan anak-anak. *Gampong* Aron Pirak terbagi dari 3 (tiga) dusun, yaitu dusun tok bunda yang diketuai oleh Yusmidi, dusun bentara yang diketuai oleh Abdullah dan dusun cot ulim yang diketuai oleh Irmansyah (Observasi Awal, 23 Oktober, 2023).

Pada masa sekarang, terjadinya permasalahan pada anak-anak di *Gampong* Aron Pirak yang sudah tidak aktif dan ikut serta terhadap kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam. peneliti melihat yang dulunya anak-anak sangat minat pada kegiatan untuk mengembangkan bakatnya dalam menuntut pendidikan agama, sekarang sudah mulai memudar yang belum diketahui apa yang menjadi penyebabnya apakah dikarenakan oleh lingkungan yang mendukung dan peran utama orang tua sebagai pendidik dalam menanamkan nilai-nilai akhlak karimah kepada anaknya yang tidak dilaksanakan dengan sebaik-baiknya (Observasi Awal, 7 November, 2023).

Sekarang ini anak-anak disibukkan dengan kegiatan yang tidak bermanfaat. Ini sesuai dengan wawancara awal penulis dengan tokoh masyarakat yaitu Ramli mengatakan bahwa ada beberapa anak berkumpul duduk nongkrong di warung-warung sampai berjam-jam, juga bermain olahraga hingga mengulurkan waktu solat, bermain game bersama teman sebaya tanpa mengenal waktu, sehingga hal ini dapat membuat anak-anak lupa dengan kewajibannya untuk belajar pendidikan agama (Wawancara Awal, 18 Desember 2023).

Peran orang tua dalam pendidikan adalah sebagai penanggung jawab yang mendalam untuk memelihara lingkungan belajar dalam keluarga, di perlukan usaha nyata yang dilakukan oleh mereka. Orang tua dapat terlibat langsung dalam proses pendidikan, memegang peran penting dalam keseluruhan proses belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam mengawasi proses belajar anak, termasuk dalam pendidikan agama Islam, serta diharapkan mampu membimbing anak agar berperilaku sesuai norma dan etika yang berlaku dalam kehidupan masyarakat (Atika, 2019).

Hal ini terlihat dari para orang tua dalam pengembangan minat pendidikan agama anak, antara lain seperti yang disampaikan oleh *Teungku imum* yaitu Hasballah mengatakan bahwa berkurangnya minat anak dalam menuntut ilmu agama karena kurang perhatian dari orang tua dalam mendidik anaknya. Serta pengaruh teman sebaya yang mengakibatkan anak-anak lalai dalam bermain, sehingga lupa waktu untuk pulang kerumah dan kurang peduli dengan kewajiban menuntut ilmu agama, seperti tidak mengaji dan acuh tak acuh terhadap aturan agama. banyak ditemukan anak-anak yang berkeliaran diwaktu malam dan bahkan

ada orang tua yang marah pada saat anaknya ditegur oleh masyarakat setempat (Wawancara Awal, 18 Desember 2023).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Muktar selaku salah satu orang tua bahwa hal ini juga menjadi masalah bagi orang tua terhadap perlakuan anak yang dipengaruhi dari luar seperti media sosial dan teman sebaya. Bahkan kesibukan kerja membuat waktu untuk mendidik anak tentang pendidikan agama menjadi terbatas. Kadangkala juga kami tidak memiliki pengetahuan yang cukup atau memiliki keterbatasan dalam hal pendidikan agama, sehingga menyerahkan sepenuhnya pemberian pendidikan agama kepada tokoh agama setempat (*teungku*) (Wawancara Awal, 04 Juni 2024).

Hal tersebut membuat orang tua bergerak hatinya untuk mendidik anak-anak dalam hal agama. Selain itu wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Rahmatillah, ia mengatakan bahwa dalam pengembangan minat pendidikan agama untuk anaknya dengan cara mengantarkannya ke tempat pendidikan agama dan juga mengajari sendiri dirumah selesai solat magrib. Upaya yang dilakukannya dalam mengembangkan minat pendidikan agama anak adalah menyuruhnya mengulang dan mengajari di rumah di mana yang belum dipahami oleh anaknya. Kemudian di saat anaknya telah tamat sekolah dasar (SD) dia memberikan pendidikannya ke pesantren (Wawancara, 12 Juni 2024).

Keterlibatan anak dalam agama meningkat dengan sangat baik ketika orang tua memberikan pendidikan yang bijaksana dan memasukkan prinsip-prinsip agama ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Perspektif ini sejalan dengan wawasan Elizabeth B. Hurlock, yang menyatakan bahwa minat anak tentang agama tumbuh melalui pengajaran agama yang diterima di rumah,

ditambah dengan penekanan yang konsisten pada kepatuhan terhadap ajaran agama dalam praktik sehari-hari (Tanfidiyah, 2017).

Dengan demikian penelitian ini penulis menginginkan keberhasilan orang tua dalam pengembangan minat pendidikan agama anak agar mempunyai minat dalam belajar sehingga anak dapat mengikuti proses pendidikan agama yang sempurna dan prestasi yang akan memperoleh hasil yang memuaskan. Sehingga penulis merasa tertarik mengadakan penelitian dengan judul “**Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Minat Pendidikan Agama Anak**” (Studi Kasus di *Gampong Aron Pirak* Kecamatan Matangkuli Kabupaten Aceh Utara).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana peran orang tua dalam proses pengembangan minat pendidikan agama pada anak di *Gampong Aron Pirak* Kecamatan Matangkuli Kabupaten Aceh Utara?
2. Mengapa peran orang tua rendah dalam pengembangan minat pendidikan agama pada anak di *Gampong Aron Pirak* Kecamatan Matangkuli Kabupaten Aceh Utara?

## **1.3 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, yang menjadi fokus utama penelitian pada aspek tanggung jawab, perhatian dan membimbing anak pada pendidikan agama yaitu peran orang tua dalam proses pengembangan minat pendidikan agama anak. Penelitian juga memfokus penelitian ini pada peran

orang tua rendah dalam pengembangan minat pendidikan agama pada anak di *Gampong* Aron Pirak Kecamatan Matangkuli Kabupaten Aceh Utara.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam proses pengembangan minat pendidikan agama pada anak di *Gampong* Aron Pirak Kecamatan Matangkuli Kabupaten Aceh Utara.
2. Untuk mengetahui peran orang tua rendah dalam pengembangan minat pendidikan agama anak di di *Gampong* Aron Pirak Kecamatan Matangkuli Kabupaten Aceh Utara

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memberi kontribusi akademis dalam mengembangkan konsep dan teori-teori dalam bidang ilmu sosiologi.
- b. Secara ilmiah dapat dijadikan referensi dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi orang tua dalam mendidik anak.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi masyarakat secara umum terkait dengan pendidikan anak